

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DENGAN SISTEM REGULER PADA MATA PELAJARAN IPA***COMPARISON OF STUDENT'S SCIENCE LEARNING ACHIEVEMENT OF FULL DAY AND REGULAR SCHOOL SYSTEM***Kadek Irayasa¹, Ian Alfian², Fitriana³, Risma⁴^{1,4}Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam²Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam³Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar

kadekirayasa@gmail.com

Abstract

This research was conducted to know the difference of student's science learning achievement class VIII of full day and regular school system on science matters. The research method used a quantitative design non-experiment by a comparative approach. The population is students of class VIII SMPN 3 Makassar and SMPN 27 Makassar. Sampling technique with random sampling. The sample of the research is students of class VIII SMPN 3 Makassar and students class VIII SMPN 27 Makassar. Data collection used a documentation techniques. The results showed that the significance of <0.05 ie 0.000 so that the results obtained states that H_0 rejected. Significantly, there is a difference in the average achievement of class VIII students in full day school and regular systems. The average achievement of regular junior high school (SMP) system is higher than the full day school system, with 88.16 in regular schools and 72,24 in full day school schools.

Keywords: *Full Day School, Learning Achievement, Regular School*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik kelas VIII sistem *full day school* dan sistem reguler pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian yaitu kuantitatif *non eksperimen* menggunakan pendekatan komparatif. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 3 Makassar dan SMPN 27 Makassar. Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*. Sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 3 Makassar dan peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar. Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi < 0.05 yaitu 0.000 sehingga hasil yang diperoleh menyatakan bahwa H_0 ditolak. Secara signifikan ada perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada sekolah *full day school* dan sistem reguler. Rata-rata prestasi belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) sistem reguler lebih tinggi dibandingkan dengan sistem *full day school*, dengan 88,16 pada sekolah reguler dan 72.24 pada sekolah *full day school*.

Kata kunci: *Full Day School, Prestasi Belajar, Sekolah Reguler*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik serta membiasakannya dalam lingkungan pembelajaran agar terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia dan budi pekerti [1]. Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang dianggap mampu untuk membentuk pengetahuan, sikap, serta

keterampilan peserta didik menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, oleh karena itu pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia [2].

Secara umum sistem pendidikan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu sistem pendidikan reguler dan sistem pendidikan *full day school*, perbedaan yang mendasar dari kedua sistem ini yaitu pada lama waktu belajar [3]. *Full day school* dapat diartikan

sebagai sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh atau dari pagi hingga sore hari [4]. Sekolah dengan sistem *full day school* didirikan untuk mengakomodir permasalahan yang ada di masyarakat seperti permasalahan kenakalan remaja, orang tua peserta didik mengharapkan anak mereka memperoleh pendidikan agama yang lebih baik serta terhindar dari hal negatif, selain itu *full day school* didirikan karena faktor kesibukan pekerjaan orang tua sehingga tidak mampu mengawasi tingkah laku anak setelah pulang sekolah [5].

Kurikulum yang diterapkan pada sekolah dengan sistem *full day school* dan sekolah dengan sistem reguler pada dasarnya menerapkan kurikulum yang sama, yaitu kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, tetapi pada sekolah sistem *full day school* dilakukan pengintegrasian antara kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional dengan kurikulum yang dibuat oleh sekolah sendiri dengan tetap mengacu pada kurikulum nasional, atau dengan kata lain sekolah sistem *full day school* merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum dan aktivitas peserta didik [6]. Kegiatan pembelajaran saat sore hari pada sekolah dengan sistem *full day school* dilakukan berupa kegiatan bimbingan bahasa ingris, IT, olimpiade sains, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya [7].

Sistem *full day school* diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik melalui penambahan waktu pembelajaran dibandingkan dengan sekolah reguler, karena pada sekolah dengan sistem *full day school* peserta didik mempunyai waktu yang lebih banyak dalam berinteraksi dengan pendidik untuk konsultasi tugas sekolah atau kegiatan pembelajaran lainnya [8]. Prestasi belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, lamanya waktu belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar [9].

Berikut beberapa hasil penelitian terkait *full day school*. Peserta didik yang sekolah

dengan sistem *full day school* memiliki nilai religius yang lebih baik serta mampu mengembangkan dan mengelola pembelajaran yang didukung oleh bimbingan pendidik [10]. *Full day school* memberikan dampak yang positif terhadap motivasi peserta didik dalam berprestasi sehingga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar [11]. Hasil penelitian lainya mengenai *full day school* menemukan hal yang sebaliknya, Peserta didik yang sekolah dengan sistem *full day school* memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang bersekolah dengan sistem pendidikan reguler [12]. Peserta didik mudah merasa lelah setelah pulang dari sekolah sehingga peserta didik cenderung enggan untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas dari sekolah, hal ini tentunya akan berdampak pada prestasi akademik peserta didik [13].

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang kami jadikan sebagai objek penelitian adalah SMPN 3 Makassar (*full day school*) dan SMPN 27 Makassar (*regular*), dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan *full day school* sejak awal semester genap tahun ajaran 2016/2017 sehingga hasil belajar mereka sudah dapat untuk dijadikan data nilai perbandingan. Pertimbangan lainya yaitu dari segi akreditasi dan antara SMP 3 Makassar dan 27 Makassar memiliki akreditasi yang sama dan jumlah peserta didik kelas VIII yang jumlahnya berimbang. Perbedaannya hanya terletak pada lama waktu belajar. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Selain itu, IPA merupakan bidang studi yang diujikan dalam Ujian Nasional. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka kami tertarik untuk meneliti perbandingan prestasi belajar antara sekolah dengan sistem *full day school* dengan sekolah sistem reguler. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan prestasi akademik antara sekolah dengan sistem *full day school* dan reguler pada mata pelajaran IPA kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

perbedaan prestasi belajar peserta didik kelas VIII sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dan sistem reguler pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *non eksperimen* dengan menggunakan pendekatan komparatif. Penelitian kuantitatif *non eksperimen* dengan pendekatan komparatif merupakan jenis penelitian yang bersifat membandingkan, dimana variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu. Penelitian kuantitatif *non eksperimen* dengan pendekatan komparatif bertujuan untuk mengetahui atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih tanpa adanya pemberian perlakuan [14]. Penelitian ini melibatkan variabel tunggal yaitu prestasi belajar peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama. Prestasi belajar tersebut diperoleh dari hasil ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017 di kelas VIII antara Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan sistem *full day school* dan sekolah dengan sistem reguler, kemudian dilakukan perbandingan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskripsi komparatif, desain penelitian yang difokuskan untuk membandingkan suatu variabel dari dua kelompok populasi yang dianalisis secara deskriptif.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berupa hasil ujian tengah semester genap tahun ajaran 2016/2017 di kelas VIII pada masing-masing sekolah. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 3 Makassar dan SMPN 27 Makassar. Dimana SMPN 3 Makassar adalah sekolah dengan sistem *full day school* dan SMPN 27 Makassar adalah sekolah yang menerapkan sistem reguler. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dengan

penunjukan langsung. Dimana sampel yang diambil adalah seluruh individu dalam satu kelas setiap sekolah yang diteliti dan diperoleh secara *random*. Diperoleh sampel yaitu kelas VIII.9 untuk sekolah dengan sistem *full day school* dan kelas VIII.7 untuk sekolah dengan sistem reguler.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif komparatif merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk menjelaskan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan perbandingan antara dua kelompok sampel atau lebih dalam sebuah populasi. Perbandingan yang dilihat yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, maupun nilai minimum dan maksimum dari sampel yang diteliti. Teknik analisis secara inferensial dilakukan melalui uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene's* yang bertujuan untuk menyelidiki apakah variansi variabel yang diuji sama atau tidak sebelum dilakukan uji hipotesis yaitu uji T.

Pengujian hipotesis yang dimaksud yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar peserta didik kelas VIII sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dan sistem reguler pada mata pelajaran IPA. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan menggunakan *independent sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Prestasi Belajar Sekolah *Full Day School*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	33
Range	38
Nilai maksimum	86
Nilai minimum	48
Mean	72.24
Standar deviasi	11.144
Variansi	124.189

Tabel 2. Prestasi Belajar Sekolah Reguler

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	31
Range	20
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	80
Mean	88.16
Standar deviasi	5.550
Variansi	30.806

Dari tabel 2. diperoleh bahwa nilai maksimum adalah 100 sedangkan untuk nilai minimum adalah 80 yang dengan nilai rata-rata 88.16. Nilai *range* yang diperoleh yaitu 20, standar deviasi sebesar 5.550 dengan variansi sebesar 30.806.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah reguler lebih tinggi dari sekolah yang menggunakan sistem *full day school*. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan nilai rata-rata hasil prestasi belajar kedua kelas. Pernyataan ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin lama waktu belajar peserta didik maka semakin tinggi prestasi yang diperolehnya [4].

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai sekolah *full day school* dan nilai sekolah reguler dengan menggunakan *software LISREL*. Pada penelitian ini digunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian (berdasarkan *probabilitas*):

Jika $P_{value} \geq 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika $P_{value} < 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Chi-square</i>	<i>P-value</i>
Reguler	0.375	0.829
<i>Full Day School</i>	0.799	0.671

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa *p-value* untuk sekolah reguler yaitu 0.829,

Chi-square yaitu, 0.375. *P-value* untuk full day school yaitu 0.671, *Chi-square* yaitu 0.799 yang semuanya bernilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan terhadap hasil prestasi belajar kedua kelas dari sekolah *full day school* dan sekolah reguler. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t-test*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	F	Sig.
<i>Homogeneity test</i>	48.246	0.000

Hasil *output* uji homogenitas dapat dilihat dari tabel di atas. Dapat diketahui bahwa signifikansi untuk hasil prestasi belajar yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tidak homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata peserta didik dari kedua kelas dan menggunakan *software SPSS 22 for windows* dengan analisis *independent sample t-test*.

Pada uji ini digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ melawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII *full day school*.

μ_2 = Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII sekolah reguler.

Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

	<i>Mean difference</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
<i>Equal variances assumed</i>	-21.44323	0.000
<i>Equal variances not assumed</i>	-21.44323	0.000

Berdasarkan uji homogenitas, diperoleh bahwa kedua data kelas tidak homogen. Sehingga untuk mengetahui hasil uji hipotesis dilihat dari *equal variances not assumed*. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai P_{value} yaitu 0.000 sedangkan perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar -21.44323. Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan signifikansi adalah H_0 diterima jika signifikansi lebih besar daripada 0.05. H_0 ditolak jika signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dari uji yang dilakukan dilihat bahwa signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan selisih rata-rata hasil prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA pada sekolah dengan sistem *full day school* dan sistem reguler.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dibahas mengenai deskripsi hasil prestasi belajar peserta didik pada sekolah yang menggunakan sistem *full day school* dan sistem reguler. Pertama-tama dipilih dua kelas dengan menggunakan *random sampling*, sehingga didapatkan kelas VIII.9 untuk sekolah dengan sistem *full day school* dan kelas VIII.7 untuk sekolah dengan sistem reguler. Kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil prestasi belajar peserta didik *full day school* diperoleh bahwa nilai maksimum mata pelajaran IPA adalah 86. Sedangkan untuk nilai minimum yang diperoleh yaitu 48 dengan nilai rata-rata 72.24, nilai *range* yang diperoleh yaitu 38, standar deviasi sebesar 11.144 dengan *variance* sebesar

124.189. Untuk hasil prestasi belajar peserta didik sekolah reguler diperoleh bahwa nilai maksimum mata pelajaran IPA adalah 100. Sedangkan untuk nilai minimum yang diperoleh yaitu 80 dengan nilai rata-rata 88.16. Nilai *range* yang diperoleh yaitu 20, standar deviasi sebesar 5.550 dengan variansi sebesar 30.806. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik di sekolah reguler lebih tinggi dari sekolah yang menggunakan sistem *full day school*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu *independent sample t-test*, nilai Sig (*2-tailed*) diperoleh 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan, ada perbedaan rata-rata hasil prestasi belajar IPA peserta didik kelas VIII pada sekolah dengan sistem *full day school* dan sistem reguler.

Penelitian mengenai komparasi yang dimaksudkan yaitu adanya perbedaan peningkatan hasil belajar IPA peserta didik antara kelas VIII.9 dan VIII.7 secara signifikan yang diakibatkan oleh pengaruh sistem yang digunakan dalam hal ini *full day school* atau sistem reguler. Hasil ini didapatkan dari tes hasil belajar peserta didik yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII.9 untuk sekolah dengan sistem *full day school* dan kelas VIII.7 untuk sekolah dengan sistem reguler dimana sekolah dengan sistem pendidikan reguler memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan sistem *full day school*. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya bahwa *full day school* memberikan dampak yang positif terhadap motivasi peserta didik dalam berprestasi sehingga berpengaruh besar terhadap prestasi belajar [11]. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ref. [4] pada peserta didik kelas satu sekolah dasar program *full day* yang berasal dari

taman kanak-kanak program *full-day* dan reguler, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara prestasi belajar peserta didik program *full day* dengan program reguler.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara signifikan, ada perbedaan rata-rata hasil prestasi belajar IPA peserta didik kelas VIII pada sekolah dengan sistem *full day school* dan sistem reguler. Rata-rata hasil prestasi belajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) sistem reguler lebih tinggi dibandingkan dengan sistem *full day school*, dengan nilai 72,24 pada sekolah *full day school* dan 88,16 pada sekolah reguler. Penelitian ini merekomendasikan kepada penelitian lain agar membandingkan kedua sistem pendidikan tersebut dengan melakukan eksperimen, dan membandingkan hasil belajar dari seluruh mata pelajaran sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alanshori, M.Z., 2016. Efektivitas Pembelajaran *Full Day School* terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *AKADEMIKA*, 10(1), pp.135-150.
- [2]. Arsyadana, A. 2017. "Penerapan Sistem *Full Day School* Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI AL-Qamar Bogor". *REALITA* 15(1), pp. 1-17.
- [3]. Hakim, S.N. and Parameswari, A., 2015. Studi Komparasi Prestasi Belajar Peserta didik Kelas Satu Sekolah Dasar Program Full-Day yang berasal dari Taman Kanak-Kanak Program Full-Day dan Reguler. *Prosiding seminarpsikologi & kemanusiaan*, pp.363-367.
- [4]. Utomo, T.P., 2017. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(1), pp. 61-77.
- [5]. Astuti, M., 2013. Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), pp.133-140.
- [6]. Soapatty, L. and Suwanda, T., 2014. Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Peserta didik SMP Jati Agung Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2). pp. 719-733.
- [7]. Seftiana, S. and Suranto, S.P., 2017. *Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Di MAN 1 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [8]. Rosalina, T., 2012. Pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap motivasi belajar. *Manajemen Pendidikan*, 23(6), pp.434-435.
- [9]. Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10]. Nurhayati, I., 2014. Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), pp.231-244.
- [11]. Subiantoro, R., Atmadja, N.B. and Natajaya, N., 2013. Kontribusi Pembelajaran Sepanjang Hari, Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas IX SMP Albanna Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).

- [12]. Ayu Brianti, Y., 2010. *Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Anak yang Menjalani Sistem Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Full Days dan Reguler* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- [13]. Rizky, A.A. 2015. *Problematika pembelajaran sistem full day school peserta didik kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal* (Doctoral disertation, UIN Walisongo).
- [14]. Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian dan pengembang*. Bandung: Alfabeta.